BAB I

PENDAHULUAN

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Manusia hidup membutuhkan komunikasi dengan orang lain, di mana dalam berkomunikasi dengan orang lain, maka dia akan dapat berinteraksi satu dengan lainnya. Dalam melakukan hubungan interaksi ini, manusia akan menerima pesan dari lawan komunikasinya baik secara efektif atau tidak tergantung pada komunikan yang menangkap pesan yang ia dapat.

Efektivitas berasal dari bahasa inggris yaitu *Effective* yang berarti berhasil, tepat atau manjur. Efektivitas menunjukan taraf tercapainya suatu tujuan, suatu usaha dikatakan efektif jika usaha itu mencapai tujuannya. Di dalam kamus bahasa Indonesia Efektivitas berasal dari kata "efektif" yang berarti mempunyai pengaruh atau akibat, atau efektif juga dapat diartikan dengan memberikan hasil yang memuaskan. Dari uraian diatas dapat dijelaskan kembali bahwa efektivitas merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai.

Komunikasi adalah keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dimana dapat kita lihat komunikasi dapat terjadi pada setiap gerak langkah manusia. Manusia adalah makhluk sosial yang tergantung satu sama lain dan mandiri serta saling terkait dengan orang lain dilingkungannya. Satu-satunya alat untuk dapat berhubungan dengan orang lain dan lingkungannya adalah komunikasi baik secara verbal (kata) maupun nonverbal (bahasa tubuh dan isyarat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang banyak dimengerti oleh suku bangsa). Komunikasi nonverbal adalah penyampaian pesan tanpa kata-kata dan komunikasi nonverbal memberikan arti pada komunikasi verbal. Komunikasi nonverbal secara sederhana pesan nonverbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata. Komunikasi nonverbal mencakup perilaku yang disengaja juga tidak disengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan, kita mengirim banyak pesan nonverbal tanpa menyadari bahwa pesan-pesan tersebut bermakna bagi orang lain. Bahasa nonverbal sebagai "bahasa diam" (*silent language*) dan "dimensi tersembunyi" (*hidden dimension*) suatu budaya. Disebut diam dan tersembunyi, karena pesan-pesan nonverbal tertanam dalam konteks komunikasi.[1]

Komunikasi nonverbal salah satunya adalah gerak tubuh atau *gesture*. Setiap anggota tubuh seperti wajah (termasuk senyuman dan pandangan mata), tangan, kepala, kaki, dan bahkan tubuh secara keseluruhan dapat di gunakan sebagai isyarat simbolik. Blaise pascal menulis bahwa "tabiat kita adalah bergerak ; istirahat sempurna adalah kematian"[2]

Gesture adalah sikap atau gerak tubuh seseorang yang mengandung makna tertentu dalam penerapannya dengan di iringi bahasa verbal. Latihan *gesture* dapat digunakan untuk mempelajari dan melahirkan bahasa tubuh. Ada juga yang mengatakan bahwa *gesture* adalah bentuk komunikasi nonverbal yang diciptakan oleh bagian-bagian tubuh yang dapat dikombinasikan dengan bahasa verbal.[3] Bahasa tubuh dilakukan oleh seseorang terkadang tanpa disadari dan keluar

---

[1] Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 309

[2] *Ibid*, hlm. 353

[3] http://wisatateater.blogspot.com/2011/04/*gesture*.html di akses 12 April 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendahului bahasa verbal. Bahasa ini mendukung dan berpengaruh dalam proses komunikasi. Jika berlawanan dengan bahasa verbal akan mengurangi kekuatan komunikasi, sedangkan kalau selaras dengan bahasa verbal akan menguatkan proses komunikasi.[4]

Namun tidak keseluruhan tanda – tanda nonverbal memiliki makna yang universal. Hal ini dikarenakan tanda – tanda nonverbal memiliki arti yang berbeda bagi setiap budaya yang lain. Dalam hal pengaplikasian semiotika pada tanda non verbal, yang penting untuk diperhatikan adalah pemahaman tentang bidang nonverbal yang berkaitan dengan benda konkret, nyata, dan dapat dibuktikan melalui indera manusia. Pada dasarnya, aplikasi atau penerapan semiotika pada tanda nonverbal bertujuan untuk mencari dan menemukan makna yang terdapat pada benda – benda atau sesuatu yang bersifat non verbal. Dalam pencarian makna tersebut, menurut Budianto, ada beberapa hal atau beberapa langkah yang perlu diperhatikan peneliti, antara lain :

- Langkah Pertama, Melakukan survai lapangan untuk mencari dan menemukan objek penelitian yang sesuai dengan keinginan si peneliti.
- Langkah Kedua, Melakukan pertimbangan terminologis terhadap konsep – konsep pada tanda nonverbal.
- Langkah Ketiga, Memperhatikan perilaku nonverbal, tanda dan komunikasi terhadap objek yang ditelitinya.

---

[4] Allan Pease, *Bahasa Tubuh* (Jakarta : Arca, 1996), hlm. 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Langkah Keempat, Merupakan langkah terpenting yaitu menentukan model semiotika yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian. Tujuan digunakannya model tertentu adalah pembenaran secara metodologis agar keabsahan atau objektivitas penelitian tersebut dapat terjaga.[5]

Saat ini, komunikasi nonverbal lebih cenderung dapat menangkap maksud dan menentukan makna dalam komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau nonverbal. Komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi yang hanya dua orang, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, dosen-mahasiswa dan sebagainya.[6] Proses Komunikasi interpersonal dalam penelitian ini adalah pada kegiatan belajar mengajar dalam ruang kelas antara dosen dan mahasiswanya. Dalam aktivitas dosen memberikan pembelajaran maka disitu akan diketahui seberapa pandainya dosen mengaplikasikan antara komunikasi verbal dengan nonverbalnya terutama penggunaan *gesture* dosen untuk lebih membuat mahasiswa memahami apa yang dosen jelaskan. Karenanya, aspek nonverbal atau gerak tubuh (*gesture*) sangat penting kita perhatikan demi kesuksesan komunikasi. Sukses dalam berkomunikasi, bisa jadi, merupakan kunci sukses dalam karier ataupun dalam menjalani kehidupan. Kevin Hogan dalam sebuah tulisannya, "*Body Language: The Basic*", menempatkan penampilan fisik

---

[5] http://aaipoel.wordpress.com/2007/06/07/aplikasi-semiotika-komunikasi/ di akses tanggal 12 April 2012.

[6] Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi,...*, hlm. 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau pakaian sebagai bahasa tubuh atau komunikasi nonverbal utama.[7] Dengan kata lain, penampilan fisik dan pakaian adalah bagian utama dari bahasa tubuh atau komunikasi nonverbal (*nonverbal communicaton*). Kita bisa membuat orang lain nyaman atau sebaliknya dengan penampilan kita. Cara berpakaian kita bisa membuat orang lain percaya dan menyukai kita.

Dari uraian singkat diatas, maka komunikasi nonverbal khususnya *gesture* (gerak tubuh) memiliki peranan penting dalam proses komunikasi antara dosen dan mahasiswa khususnya mahasiswa IAIN Surabaya prodi komunikasi. Komunikasi interpersonal yang terjadi di ruang kelas akan membutuhkan suatu komunikasi yang efektif guna adanya umpan balik dari mahasiswa kepada dosen. Komunikasi interpersonal dapat berjalan efektif jika hubungan interpersonal yang terjalin berlangsung harmonis. Hubungan yang harmonis antara mahasiswa dengan dosen dapat mendorong mahasiswa untuk mengembangkan diri, sebaliknya jika komunikasi yang terbentuk kurang harmonis maka dapat menghambat mahasiswa dalam proses pengembangan diri. Kegagalan komunikasi interpersonal dalam proses belajar mengajar dapat disebabkan oleh tidak adanya pendekatan dosen secara pribadi kepada mahasiswa. Pendekatan secara pribadi dimaksudkan untuk memberikan perhatian kepada kemampuan mahasiswa, karena kemampuan mahasiswa tidak sama. Efektif tidaknya komunikasi yang ada di ruang kelas juga akan dipengaruhi oleh kepandaian dosen mengaplikasikan *gesture* saat memberikan materi dalam kelas, apabila mahasiswa mampu menginterpretasikan pesan yang diterima seperti yang dimaksud oleh dosennya

[7] http://www.kevinhogan.com/bodylanguage.htm di akses tanggal 12 April 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selain itu mahasiswa memberikan feedback berupa pertanyaan atau respon yang baik maka mahasiswa telah dapat menerima apa yang disampaikan dosennya namun sebaliknya jika para mahasiswa dalam kelasnya tidak berperan aktif saat pembelajaran, bisa jadi karena dosen kurang mampu membuat mahasiswa faham akan apa yang telah disampaikan dosen. Dengan penggunaan *gesture* yang di lakukan dosen maka akan membantu mahasiswa untuk lebih memahami tentang apa yang disampaikan oleh dosen baik itu tentang mata kuliah ataupun pribadi dosen secara tidak langsung dengan persepsi yang berbeda-beda antara mahasiswa satu dengan lainnya.

> "Tidak ada manusia yang bisa menyimpan rahasia. Bila bibirnya diam, ia akan berceloteh dengan ujung jarinya, Rahasia terbersit dari seluruh pori-pori kulitnya."[8]

Dengan adanya proses penggunaan *gesture* dosen maka mahasiswa akan mengetahui kepribadian dosennya secara tidak langsung, mahasiswa akan mengetahui pesan yang disampaikan lewat penggunaan *gesture* yang dilakukan dosen. Selain itu, penelitian ini dilakukan karena dosen komunikasi di IAIN Sunan Ampel Surabaya selalu aktif dengan gerak tubuhnya saat mengajar di dalam kelas, untuk itu peneliti berusaha mencari tahu tingkat pentingnya *gesture* dosen terhadap penerimaan pesan mahasiswa.

Penelitian mengenai *gesture* menjadi penting karena ada sebuah penelitian yang membuktikan bahwa komunikasi nonverbal khususnya *gesture* lebih dapat

---

[8] Sigmund Freud dalam http://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_tubuh di akses tanggal 10 April 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipercaya dari pada komunikasi verbal. Zuckerman, DePaulo, dan Roshental telah melakukan penelitian mengenai sinyal-sinyal nonverbal yang tampak ketika seseorang sedang menipu atau berbohong. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa seseorang akan mengalami kesulitan dalam menyembunyikan sinyal-sinyal nonverbal, khususnya mengenai ekspresi emosinya. Bahkan terkadang komunikasi nonverbal dianggap lebih efisien dari pada komunikasi verbal. Setidaknya komunikasi nonverbal lebih menghemat waktu. Tidak dapat dipungkiri, bahwa dalam komunikasi verbal terkadang terdapat redundansi, repetisi, ambiguity, dan abstraksi.

Dengan adanya komunikasi nonverbal yang berperan sebagai pelengkap dari komunikasi verbal ini maka akan ada pemahaman pesan yang di capai komunikan oleh komunikator dalam proses komunikasi. Untuk mencapai feedback antar keduanya di butuhkan keseimbangan dan keserasian antara bahasa dan *gesture* (gerak tubuh) oleh komunikator. Komunikasi nonverbal bisa dikatakan efektif apabila mencapai tujuan pemahaman pesan dan apabila saluran yang digunakan sesuai dengan informasi atau sugesti yang hendak disampaikan. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai komunikan adalah mahasiwa sedangkan komunikatornya adalah dosen, maka komunikasi yang dilakukan haruslah komunikasi dalam bentuk *face to face*.

Dari penjelasan di atas penulis ingin mengkaji lebih lanjut mengenai **"EFEKTIVITAS PENGGUNAAN *GESTURE* DOSEN TERHADAP PENERIMAAN PESAN MAHASISWA".** Karena dalam komunikasi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemahaman pesan berawal dari penerimaan pesan dan untuk mencapai komunikasi yang efektif maka tergantung dari komunikator saat menjelaskan apa yang mereka inginkan.

B. RUMUSAN MASALAH

Merujuk beberapa paparan di atas, maka dapat di ambil beberapa rumusan masalah, guna sebagai batasan penelitian, antara lain :

1. Apakah penggunaan *gesture* dosen efektif terhadap penerimaan pesan mahasiswa ?
2. Sejauhmana tingkat keefektifan penggunaan *gesture* dosen terhadap penerimaan pesan mahasiswa ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui bahwa penggunaan *gesture* dosen efektif terhadap penerimaan pesan mahasiswa.
2. Mengetahui tingkat efektifitas penggunaan *gesture* dosen terhadap penerimaan pesan mahasiswa.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai komunikasi nonverbal serta dapat mengetahui seberapa besar dampak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi nonverbal khususnya *gesture* dalam kegiatan komunikasi mahasiswa.

2. Secara Praktis

Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembanding antara teori yang didapatkan dari pengenalan belajar dibangku kuliah dengan realitas empirik khususnya yang berkenaan dengan efektivitas *gesture* dalam penerimaan pesan.

E. KAJIAN HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian ini, penulis mencari referensi hasil penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan pada fokus penelitian yang ingin diteliti. Adapun penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai referensi antara lain :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No.	Nama Peneliti	Jenis Karya	Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Temuan Penelitian	Tujuan Penelitian	Perbedaan
1.	Ninis Restu Gomah	Skripsi (Pesan Nonverbal dalam komunikasi interpersonal)	2011	Kualitatif dengan pendekatan fenomenologi	Pesan yang digunakan saat pertunjukan adalah pesan paralinguistik, kostum, penokohan aktor, properti, sedangkan saat berinterraksi dengan sesama lebih ke ekspresi wajah dan gerakan tubuh.	Memahami pesan-pesan nonverbal apasaja yang disampaikan oleh mahasiswa UKM teater SUA dalam komunikasi antarpersonal.	Perbedaannya terletak pada metodenya, obyeknya hampir sama tentang nonverbal namun peneliti memfokuskan pada *gesture* (gerak tubuh).

F. DEFINISI OPERASIONAL

Pada penelitian ini, peneliti membicarakan hubungan antara variabel sehingga ada pengukuran variabel x dan y. Penelitian ini difokuskan pada efektifitas penggunaan *gesture* (gerak tubuh) terhadap penerimaan pesan mahasiswa. Dalam hal ini efektifitas dapat dioperasionalkan sebagai tujuan atau sasaran yang ingin dicapai. Efektivitas timbul karena adanya suatu pengaruh atau akibat yang mempunyai tujuan dan apabila tujuan itu tercapai sesuai yang diinginkan maka akan mencapai titik efektifitas. kebutuhan dengan kata lain motif merupakan ciri dari kebutuhan.

a. Efektivitas

Efektivitas adalah efek, pengaruh, dan kesan terhadap perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah menerima pesan dari sumber-sumber pengirim pesan.[9] Efektivitas menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan, suatu usaha dikatakan efektif jika usaha itu mencapai tujuannya. Komunikasi akan lebih efektif jika memanfaatkan pesan-pesan nonverbal di dalam strategi komunikasi. Efektivitas komunikasi dan pengaruhnya terhadap perubahan sikap dapat dilihat dari isi komunikasi atau pesan-pesan komunikasi.[10] Setiap komunikan akan dapat menerima dan mengambil makna dari apa yang dibicarakan oleh komunikator apabila pesan yang di sampaikan komunikator itu mengena di komunikan dan

---

[9] Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi Massa*, (Jakarta : Grasindo, 2004) hlm. 62

[10] Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia "Teori dan Pengukurannya"* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 1995) hlm. 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat mempengaruhi sugesti komunikan. Pesan dalam bentuk verbal jika dibumbuhi dengan sikap atau *gesture* komunikator sebagai pelangkap maka akan dapat membuat komunikan tertarik dengan pembicaraannya jika dibandingkan dengan komunikator yang hanya diam saat ia menyampaikan pesan kepada komunikan.

b. Penggunaan *Gestures* (Gerak Tubuh) Dosen

Komunikasi nonverbal lebih mahal daripada komunikasi verbal. Mahalnya biaya itu bersumber dari tiga hal yaitu biaya bahan-bahan untuk pembuatan pesan nonverbal, kurangnya pengetahuan mengenai alternative yang bisa digunakan, atau jeleknya perencanaan. Banyak bentuk-bentuk komunikasi nonverbal yang mahal harus memerlukan bahan-bahan yang mahal. Waktu membuatnya lama dan perlu tenaga yang terampil dan berbakat. Suatu publikasi yang dilengkapi dengan gambar akan lebih mahal daripada hanya berupa tulisan.[11] Tanpa adanya komunikasi nonverbal maka komunikasi verbal akan mati maknanya karenanya komunikasi nonverbal ini sebagai pelengkap makna dari komunikasi verbal. Hanya dengan komunikasi nonverbal saja kadang seseorang akan memahami maksud yang disampaikan dari seseorang itu.

Gesture adalah sikap atau gerak tubuh seseorang yang mengandung makna tertentu dalam penerapannya dengan di iringi bahasa verbal.Salah satu komunikasi nonverbal yang berpengaruh dalam pergaulan antara manusia adalah *gesture* (gerak tubuh) manusia saat

[11] Abdillah Hanafi, *Memahami Komunikasi Antar Manusia* (Surabaya : Usaha Nasional ,1984)hlm. 245

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhadapan dengan orang lain. *Gestures* merupakan bentuk perilaku nonverbal pada gerakan tangan, bahu, jari-jari, dan kaki. Seseorang sering menggunakan gerakan anggota tubuh secara sadar maupun tidak sadar untuk menekankan suatu pesan. Saat seseorang marah kadang tanpa berkata langsung menghentakkan meja di depannya atau menatap sinis lawan bicaranya, atau mengatakan "pergi kau !" sambil menunjukkan tangan kearah keluar dengan tatapan mata sinis pada orang yang ia marahi. Ternyata manusia mempunyai banyak cara yang bervariasi dalam menggerakkan tubuh dan angota tubuhnya ketika sedang berbicara. Orang yang cacat bahkan berkomunikasi hanya dengan tangan saja.

Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.[12] Dalam upaya menjalankan tugasnya dosen akan menjelaskan dan berbagi ilmu dengan mahasiswanya, proses ini dinamakan proses belajar mengajar, dimana dalam proses tersebut maka akan adanya komunikasi antar keduanya melalui proses ini diharapkan adanya komunikasi yang efektif agar tercapai maksud dan tujuan yang sejalan antara dosen dan mahasiswa.

Jadi penggunaan *gesture* dosen adalah cara dosen dalam memanfaatkan dan menggunakan gerak tubuh/ isyarat tubuh dalam

[12] id.wikipedia.org/wiki/Dosen, diakses tanggal 12 April 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkomunikasi (saat proses pembelajaran) dengan mahasiswanya dalam upanyanya mendapatkan feedback baik dari mahasiswa.

c. Penerimaan Pesan Mahasiswa

Penerimaan pesan adalah proses dimana seseorang mampu menangkap dan memahami maksud orang lain dengan caranya sendri. Penerimaan lebih pada pemahaman stimulus yang dirasakan oleh mahasiswa. Pesan seharusnya mempunyai intipesan (tema) sebagai pengarah di dalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Pesan dapat disampaikan secara panjang lebar, namun yang perlu diperhatikan dan di arahkan kepada tujuan akhir dari komunikasi.[13] Ketika kita berbicara, maka pembicaran kita itulah yang dinamakan pesan. Dalam pesan ada tiga faktor :

1. Kode Pesan, adalah sekumpulan symbol yang dapat disusun sedemikian rupa sehingga bermakna bagi seeorang.
2. Isi Pesan, adalah bahan atau material yang dipilih sumber untuk menyatakan maksudnya. Jadi isi pesan ini diambil dan dipilih oleh para komunikator dalam berkomunikasi dengan komunikan.
3. Wujud Pesan, adalah bentuk pesan yang dipilih komunikator mengenai kode maupun isi pesan baik unsure-unsurnya maupun strikturnya.[14]

---

[13] H.A.W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungannya dengan Masyarakat* (Jakarta : Bumi Aksara), hlm. 12

[14] Abdillah hanafi, *Memahami Komunikasi Antar Manusia* (Surabaya : Usaha Nasional, 1984), hlm. 192-201

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemasukan pesan nonverbal itu sangat penting karena pesan nonverbal dapat lebih cepat mendatangkan hasil daripada pesan-pesan verbal. Namun yang lebih penting, dimensi-dimensi nonverbal itu dapat memainkan peranan yang sangat penting dalam mempertajam pesan-pesan verbal. Keduanya harus dipakai bersama, dan masing-masing mempunyai keampuhan untuk melengkapi yang lain dan menggandakan dampak secara keseluruhan.[15]

Penerimaan pesan yang dimaksudkan di penelitian ini adalah mahasiswa yang menerima pesan dari dosen saat kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam proses ini, mahasiswa mendapatkan stimulus dari dosen berupa pesan kemudian mahasiswa akan meresponnya balik dengan sebuah pertanyaan atau dengan perilakunya menyikapi feedbacknya untuk dosen.

Jadi *gesture* hanya sebagai symbol untuk memperkuat pernyataan dari komunikator dengan tujuan untuk meyakinkan komunikannya. Dengan begitu, komunikan akan mudah memahami maksud, makna, dan mengerti apa yang disampaikan oleh komunikator.

G. KERANGKA TEORI DAN HIPOTESIS

Kerangka teoritis sangat diperlukan dalam penelitian kuantitatif. Urgensi kerangka teoritis yang paling utama adalah untuk mempermudah perumusan hipotesis. Selain itu, kerangka teoritis juga berguna untuk

[15] *Ibid*, hlm. 245-246

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempertegas bagaimana jenis hubungan yang terjadi antar variabel serta berguna pula untuk menggambarkan bagaimana proses pengorganisasian dan analisis data dilakukan. Dengan adanya kerangka teoritis, semakin jelas bagi peneliti tahap-tahap pengolahan dan penganalisisan data, serta semakin jelas penentuan variabel-variabel bebas dan terikat, serta variabel mana dengan variabel mana yang harus dicari hubungannya. Dalam penelitian ini yang dijadikan kerangka teori adalah :

1. Teori Bahasa Tubuh (Teori Albert Mehrabian)

Teori Albert Mehrabian lahir beliau adalah Guru Besar Emeritus Psikologi UCLA, dikenal akan publikasinya tentang pentingnya hubungan antara pesan verbal dan non-verbal. Temuannya mengenai inkonsistensi pesan mengenai perasaan dan sikap telah dikutip melalui berbagai seminar di berbagai belahan dunia dan dikenal dengan Hukum 7%-38%-55%.

Menurut Mehrabian, ketiga elemen ini memiliki tanggung jawab yang berbeda-beda dari kecenderungan seseorang untuk menyampaikan pesan: kata-kata berperan 7%, intonasi suara berperan 38% dan bahasa tubuh 55%. Seringkali disebut sebagai 3V (Verbal, Vocal dan Visual).[16]

Mehrabian memberi pernyataan yang jelas mengenai hal ini sebagai berikut:

- 7% makna berasal dari kata-kata yang terucap
- 38% makna berasal dari paralinguistik (cara mengucapkan kata-kata atau intonasi suara)

[16] Alexander Sriwijoyo,dkk., *Talk-inc points* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm.202

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- 55% berasal dari ekspresi wajah atau bahasa tubuh.

Jadi dalam teori ini membahas tentang betapa pentingnya komunikasi nonverbal dalam kehidupan sehari-hari saat kita berinteraksi dengan manusia lainnya secara *face to face*. Tidak akan ada keadaan ambigu yang muncul ketika kata-kata yang terucap selaras dengan bahasa tubuh dari si pembicara (pengirim pesan).

2. Teori Struktur Kumulatif (Ekman dan Friesen)

Dalam teori yang membahas tentang pesan nonverbal dalam pemahaman pesan peneliti juga mengacu pada teori Struktur Kumulatif (Ekman dan Friesen).

Teori ini memfokuskan analisisnya pada makna yang diasosiasikan dengan kinesik. Teori mereka disebut dengan teori "*cumulative stucture*" atau "*meaning centered*" karena lebih banyak menjelaskan mengenai makna yang berkaitan dengan gerak tubuh dan ekspresi wajah dibandingkan dengan struktur perilaku.

Mereka beranggapan bahwa komunikasi nonverbal merefleksikan dua hal : apakah suatu tindakan yang disengaja dan apakah harus menyertai pesan nonverbal. Kedua tindakan tersebut telah menambahkan makna yang berkaitan dengan interaksi antara dua orang tersebut, dan ini oleh Ekman dan Friesen disebut "*expressive behaviour*" ini Ekman dan Friesen mengelompokkan perilaku nonverbal menjadi lima tipe yaitu :

a. Emblem

b. Ilustrator

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. *Adaptor*

d. *Regulator*

e. *Penunjukkan perasaan atau effect display.*[17]

Hipotesis :

Dalam penelitian ini ada dua jenis hipotesis, yaitu hipotesis kerja atau hipotesis alternatif (Ha) dan hipotesis nihil atau hipotesis nol (Ho). Dalam hal ini hipotesis alternative (Ha), Menyatakan penggunaan *gesture* dosen efektif terhadap penerimaan pesan mahasiswa. Sedangkan Hipotesis Nol atau hipotesis statistik (Ho), menyatakan bahwa penggunaan *gesture* dosen tidak efektif terhadap penerimaan pesan mahasiswa.

H. METODE PENELITIAN

1. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang berusaha menggambarkan atau menjelaskan fenomena sosial yang bertumpu pada penggunaan angka-angka atau rumus-rumus statistik sebagai alat ukur hasil sebuah penelitian. Dalam penelitian kuantitif, peneliti lebih mementingkan aspek keluasan data sehingga hasil analisis data di anggap merupakan representasi dan keseluruhan populasi.[18]

Adapun jenis penelitian menggunakan metode survey, adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan

---

[17] Elvinaro Ardianto dan Bambang Q-Aness, *Filsafat Ilmu Komunikasi* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 248

[18] Ali Nurdin, *Bahan Kuliah Metode Penelitian Komunikasi* (Surabaya : Fakultas dakwah, 2009) hlm. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Dalam penelitian survey data dikumpulkan dari responden yang banyak jumlahnya dengan menggunakan kuesioner. Keuntungan menggunakan metode ini adalah memungkinkan pembuatan generalisasi untuk populasi yang besar.[19]

2. SUBYEK, OBYEK, DAN LOKASI PENELITIAN

1. Subyek Penelitian

   Subyek penelitian pada mahasiswa Prodi Komunikasi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Obyek Penelitian

   Obyek penelitian ini adalah penggunaan *gesture* sebagai bentuk penyampaian pesan dalam upaya menciptakan komunikasi efektif.

3. Lokasi Penelitian

   Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah di Fakultas Dakwah, IAIN Sunan Ampel Surabaya.

3. TEKNIK SAMPLING

Populasi

Adalah keseluruhan obyek atau fenomena yang diriset. Populasi sebagai wilayah genaralisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang

[19] Muchamad Fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Semarang : Walisongo Press, 2009), hlm. 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh periset untuk dipelajari, kemudian ditarik suatu kesimpulan.[20]

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Jurusan Komunikasi dengan jumlah 522 mahasiswa.

Sampel

Sampel adalah sebagian wakil populasi yang di teliti atau obyek yang di ambil dan dapat mewakili populasi. Dalam menentukan besar kecilnya sampel, jika subyeknya kurang dari seratus maka lebih baik di ambil semuanya sehingga penelitiannya di sebut penelitian populasi, tetapi jika jumlah populasinya lebih dari seratus maka boleh di ambil 10-15 % nya atau 20-25 % atau lebih.[21]

Teknik Sampling Bertujuan (*Porpusive Sampling*). Teknik ini digunakan apabila anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitiannya. Keuntungan menggunakan teknik ini ialah murah, cepat dan mudah, serta relevan dengan tujuan penelitiannya.[22]

Dalam penelitian ini jumlah mahasiswa aktif jurusan Ilmu Komunikasi adalah 522 mahasiswa, peneliti menggolongkan hanya pada semester 2, 4, 6, dan 8 saja sehingga untuk sisanya adalah semester 10 (7 mahasiswa) dan 12 (6 mahasiswa) dengan jumlah 13 mahasiswa. Jadi

---

[20] Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta : Kencana, 2008), hlm. 153

[21] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 112

[22] Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis,...*, hlm. 158

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam menentukan sampelnya ukuran sampelnya adalah 10% dari 509 mahasiswa yaitu 50.9 = 51 mahasiswa.

4. Variabel dan Indikator Peneliti

Dari Judul **Efektivitas Penggunaan *Gesture* Dosen terhadap Penerimaan Pesan Mahasiswa,** maka komponen penyusun variable dan indikatornya adalah :

1. Variabel bebas (X)

- Penggunaan *Gesture* Dosen.

Indikator (x) :

a) *Gesture* dengan wajah (meliputi isyarat mata),

b) *Gesture* dengan kepala,

c) *Gesture* dengan tangan,

d) *Gesture* dengan badan (termasuk cara berjalan).

2. Variabel Terikat (Y)

- Penerimaan Pesan Mahasiswa

Indikator (y) :

a) Mengetahui maksud pesan,

b) Mengerti pesan,

c) Memahami pesan,

d) Membalas dengan feedback.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk penelitian ini, menurut cara memperolehnya dilakukan dengan dua pendekatan yaitu :

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang dikumpulkan dari responden. Data primer dari penelitian ini diperoleh dari wawancara pada responden dengan berdasarkan kuesioner yang terdiri dari pertanyaan – pertanyaan tertutup dan terbuka.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak dapat langsung diperoleh dari lapangan. Data sekunder dikumpulakn melalui sumber – sumber informasi kedua seperti perpustakaan, pusat pengolahan data, pusat penelitian, dan lain sebagainya. Data sekunder ini akan digunakan sebagai data penunjang untuk melakukan analisis.

6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan jenis Analisis Bivariat yaitu analisis yang dilakukan untuk melihat hubungan dua variabel. Selain itu penelitian ini juga menggunakan Hubungan Statistik yaitu Analisis Hubungan (Asosiatif) yaitu analisis yang menggunakan uji statistik inferensial dengan tujuan untuk melihat derajat hubungan diantara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini menggunakan Korelasional Kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, di mana ada Variabel Independen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(variabel yang mempengaruhi) sebagai variabel X dan Variabel Dependen (variabel yang di pengaruhi) sebagai variabel Y. Adapun Skema Paradigma Penelitiannya adalah :

Prosedurnya :

a) Variabel X adalah variabel yang berbunyi Efektifitas Penggunaan *Gesture* Dosen, dan untuk mencari nilai variabel X di gunakan teknik *Questioner* (angket).

b) Variabel Y adalah variabel yang berbunyi Penerimaan Pesan Mahasiswa, dan untuk mencari nilai variabel Y di gunakan teknik *Interview.*

c) Untuk mencari pengaruh variabel X (Efektifitas Penggunaan *Gesture* Dosen) terhadap variabel Y (Penerimaan Pesan Mahasiswa) di gunakan rumus Korelasional *Product Moment.*

$$r = \frac{N \Sigma XY - \Sigma X \Sigma Y}{\sqrt{\left[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\right]\left[N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\right]}}$$

Keterangan :

r : koefisien korelasi Pearson's Product Moment

N : Jumlah Individu dalam sample

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

X : Angka mentah untuk variable X

Y : Angka mentah untuk variable Y

Tahap-tahap yang di gunakan untuk analisis data adalah :

a) Editing yaitu tahap memeriksa kembali terhadap kelengkapan jawab yang di peroleh.

b) Coding yaitu tahapan memberi code pada masing-masing jawaban dengan pertimbangan kategori-kategori yang disusun sebelumnya.

c) Pemrosesan Data yaitu data yang diperoleh kemudian diproses melalui bantuan program komputer statistik dalam penelitian ini peneliti menggunakan program Microsoft Office Excell dan SPSS (*Statistic Package for Social Science*) kemudian memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang gambaran umum penelitian yang didalamnya terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dalam penelitian, definisi operasioanal, manfaat penelitian, kajian hasil penelitian terdahulu yang relevan, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORITIS

Pada bab ini berisi tentang teori yang dihasilkan untuk membahas keterkaitan antara judul penelitian dan teori yang digunakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III : PENYAJIAN DATA

Berisi tentang gambaran umum subyek, obyek dan lokasi penelitian. Dan sebagai deskripsi data-data yang diperoleh dalam penelitian yaitu dari sebaran angket dengan format yang disesuaikan dengan rumus statistik.

BAB IV : ANALISIS DATA

Berisi tentang pengujian hipotesis menggunakan (Rumus *Product Moment*), serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan rekomendasi dari penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id